

Pengaruh Simpanan Masyarakat Serta Tingkat Suku Bunga Pinjaman Dan Kurs Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia

Tahun 2014 - 2018

Zevlyne Liesa Fintara

Zevlynelie@gmail.com

Kompyang Bagiada, S.E, M.Si

DRS. Nyoman Senimantara, S.E., MSI.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa Denpasar

ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul Pengaruh Simpanan Masyarakat Serta Tingkat Suku Bunga Pinjaman dan Kurs Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia pada tahun 2014-2018. Rumusan masalahnya adalah : Apakah simpanan, suku bunga pinjaman dan kurs mempengaruhi inflasi di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui pengaruh simpanan masyarakat, tingkat suku bunga pinjaman. dan Kurs secara simultan terhadap tingkat inflasi di Indonesia pada tahun 2014-2018. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t dan uji F. Hasil penelitian ini Menunjukkan $Y = 6,302 + 5,54X_1 + 0,149X_2 - 0,01$. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel simpanan dan suku bunga pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi, variabel kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi. Dari hasil uji F menunjukkan bahwa variabel simpanan, suku bunga pinjaman dan Kurs secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inflasi.

Kata Kunci : Simpanan, Suku Bunga Pinjaman, Kurs dan Inflasi

ABSTRACT

This study is entitled The Effect of Community Savings and Loan Interest Rates and Rates on Inflation in Indonesia in 2014-2018. The formulation of the problem is: Do deposits, lending rates and exchange rates affect inflation in Indonesia. The purpose this study is: to determine the effect of public deposits, loan interest rates. and the exchange rate simultaneously against the inflation rate in Indonesia in 2014-2018. The data analysis technique used is multiple linear regression test, classic assumption test, t test and F test. The results this study show $Y = 6.302 + 5.54X_1 + 0.149X_2 - 0.01$. T test results show that the deposit and interest rate variables have a positive and significant effect on inflation, the exchange rate variable has a negative and significant effect on inflation. From the results of the F test show that the deposit, loan interest rates and exchange rates simultaneously have a positive and significant effect on inflation.

Keywords: Deposits, Loan Interest Rates, Rates and Inflation

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia memiliki sasaran untuk menciptakan masyarakat adil dan makmur. Untuk mencapai sasaran itu, maka strategi pembangunan ditunjukkan pada terwujudnya trilogi pembangunan yang terdiri dari : Pemerataan pembangunan, Pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dan stabilitas nasional yang sehat dan dinamis. Secara teori pembangunan ekonomi merupakan proses dimana pendapatan perkapita suatu Negara meningkat selama kurung waktu yang panjang, dengan catatan bahwa jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan tidak meningkat dan distribusi pendapatan tidak semakin timpang (kuncoro, 1997;17)

Menurut (Boediono,1999) Inflasi merupakan cenderung dari harga-harga untuk menarik secara menyeluruh dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut mengakibatkan kenaikan pada sebagian besar harga barang-barang lain yaitu harga makanan, minuman, rokok, dan tembakau, harga sandang, harga kesehatan, harga pendidikan, rekreasi, dan olahraga, harga transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan.

Simpanan masyarakat merupakan sumber dana terpenting dalam kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari simpanan masyarakat ini. Semakin tinggi balas jasa yang diberikan, akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya. Simpanan bank yang dimaksud adalah tabungan, giro, deposito.

Menurut (Nopirin,2009:79) Perkembangan jumlah uang beredar dalam suatu periode cenderung mempengaruhi laju inflasi, semakin besar jumlah uang beredar

dalam suatu periode maka tingkat inflasi semakin besar, begitu dengan nilai tukar rupiah semakin lemah nilai tukar rupiah semakin besar pula tingkat inflasinya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu.

Tingkat Suku Bunga Pinjaman

Bunga pinjaman adalah bunga yang dibebankan para peminjam yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Tingkat Bunga pinjaman atau bunga kredit merupakan harga tertentu yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank atas pinjaman yang diperolehnya. Bagi bank, bunga pinjaman merupakan harga jual yang dibebankan kepada nasabah yang membutuhkan dana. Untuk memperoleh keuntungan, maka bank akan menjual dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan harga beli. Artinya bunga kredit lebih tinggi dibanding bunga simpanan. (<https://www.kajianpustaka.com/2018/03/pengertian-jenis-fungsi-dan-faktor-tingkat-suku-bunga.html>)

Kurs

Kurs dapat diartikan sebagai perbandingan antar harga mata uang suatu negara dengan harga mata uang negara lain. Nilai tukar antar mata uang disebut juga sebagai nilai kurs, nilai kurs merupakan harga satu mata uang asing dalam satuan uang dalam negeri. Atau dengan kata lain kurs merupakan harga suatu mata uang apabila ditukarkan dengan satu mata uang lainnya.

(<http://www.pengertianku.net/2016/04/pengertian-kurs-dan-macam-macamnya.html>)

Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan perekonomian di suatu negara dimana terjadi enderungan kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum dalam waktu yang panjang (kontinu) disebabkan karena tidak seimbangnya arus uang dan barang (<https://www.maxmanroe.com/vid/finansial/pengertian-inflasi.html>)

3. METODE

Lokasi penelitian ini adalah Bank Indonesia Cabang Denpasar.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Indonesia Cabang Denpasar. Sampel dalam penelitian ini adalah Simpanan, Tingkat Suku Bunga dan Kurs.

Pengumpulan Data

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang memperoleh data-data dari dokumen-dokumen aray catatan-catatan yang ada di Bank Indoensia Cabang Denpasar yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Analisi Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda dipakai untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS).

Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah koefisien regresi secara serempak atau apakah ada pengaruh signifikan antara varyabel bebas terhadap variabel terikat secara serempak.

2. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (independent) secara individu mampu menjelaskan variabel tak bebas (dependent) secara signifikan, apabila varyabel bebasnya tak konstan. Pengujian nilai "t" dapat dilakukan dengan derajat kepercayaan tertentu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

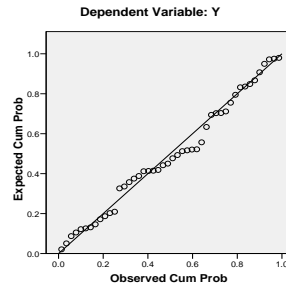
Uji Asumsi Klasik

Adapun pengujian yang dilakukan adalah uji asumsi klasik yaitu :

Uji Normalitas

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar di atas menunjukkan, bahwa data menyeba di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah daris digonal

menunjukkan bahwa pola dystribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

Uji Multikolinieritas

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1											
	(Constant)	6.302	3.894	1.619	.113						
	X1	5.54E-007	.000	.666	2.227	.031	-.075	.325	.247	.138	7.254
	X2	.149	.182	.269	.818	.418	.209	.125	.091	.114	8.743
	X3	-.001	.000	-.808	-5.216	.000	-.588	-.627	-.580	.515	1.943

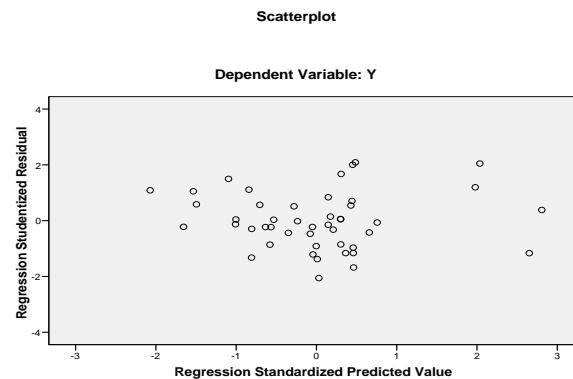
a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai toleranc ketiga variabel bebas lebih besar dari 0.10 dan nilai

VIF kurang dari 10,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bebas dari miltikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 2
Hasil Dari Heterokedastisitas



Dari hasil uji heterokedastisitas diatas pola terlihat bahwa penyebaran sempel (titik-titik) terjadi sangat

Uji Autokorelasi

heretrogen tidak mengelompok dapat dinyatakan bahwa pada model ini tidak dapat indikasi terjadinya Heteroledastisitas.

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.694 ^a	.481	.444	.35093	1.811

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji Durbin Watson sebesar 1.811, dengn observasi data sebanyak 60 (n = 46) dengan jumlah variabel 4 (k = 4) besar DW tabel : dl = 1,3 dan du = 1,7. 4-du = 4-1,7=2,3, oleh karena nilai DW 1.811 lebih

Analisi Regresi Linear Berganda

dari 1,7 dan Durbin Watson kurang dari 2,3, maka dapat disimpulkan bahwa DW-test tidak dapat menolak Ho yag menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.694 ^a	.481	.444	.35093	1.811

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Dari hasil analisis regresi linear berganda pada tabel diatas disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 6,302 + 5,54X_1 + 0,149X_2 - 0,01X_3 + e_i$$

Berdasarkan nilai b_1, b_2, b_3 diperoleh persamaan garis regresi linear berganda antar simpanan, suku bunga pinjaman dan kurs terhadap tingkat inflasi memberikan informasi bahwa :

α = Nilai kontanta (a) sebesar 14,940 artinya jika simpanan (X_1), suku bunga pinjaman (X_2), dan kurs (X_3) konstan, maka tingkat inflasi sebesar 6,302%

b_1 = Nilai koefisiensi regresi variabel simpanan 5,54 artinya apabila simpanan *Uji Hipotesis*

meningkat 1 miliar maka inflasi meningkat sebesar 5,54% dengan asumsi suku bunga pinjaman dan kurs konstan.

b_2 = Nilai koefisien variabel suku bunga pinjaman 0,149 artinya apabila suku bunga pinjaman naik 1% maka inflasi akan meningkat sebesar sebesar 0,149% dengan asumsi simpanan dan kurs konstan.

b_3 = Nilai koefisien variabel kurs adalah negatif -0,01 artinya apabila suku bunga pinjaman dan simpanan dianggap konstan maka meningkatnya kurs sebesar 1 rupiah akan diikuti oleh menurunnya inflasi sebesar 0,01.

Tabel 4
Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.803	3	1.601	13.001	.000 ^a
	Residual	5.172	42	.123		
	Total	9.975	45			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sesuai dengan hasil perhitungan gambar 11 diperoleh $F_{hitung} = 13,001$ dibandingkan dengan nilai $F_{tabel} = 3,22$ maka nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} , dan F_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 .

Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini artinya bahwa pada taraf $\alpha = 5\%$ secara simultan simpanan masyarakat (X_1), suku bunga pinjaman (X_2), kurs (X_3) berpengaruh signifikan terhadap inflasi

Uji T

Pengujian simpanan masyarakat terhadap tingkat inflasi di Indonesia yaitu

bila nilai $t_{hitung} = 2,227$ di bandingkan dengan nilai $t_{tabel} = \pm 1,6$ maka nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai-nilai t_{tabel} dan t_{hitung}

berada pada daerah penolakan H_0 sehingga H_0 ditolak atau H_1 diterima. Ini artinya bahwa dalam kondisi simpanan masyarakat (X_1) konstan, secara statistika pada taraf kepercayaan (α) = 5%, simpanan masyarakat (X_1) berpengaruh positif terhadap inflasi (Y).

Pengujian tingkat suku bunga pinjaman terhadap inflasi tampak jelas bahwa apabila nilai $t_{hitung} = 0,818$ dibandingkan dengan nilai $t_{tabel} = \pm 1,6$ maka nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai-nilai t_{tabel} dan t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 sehingga H_0 ditolak atau H_1 diterima. Ini artinya bahwa dalam kondisi suku bunga

Pembahasan

Pengaruh Simpanan Masyarakat, Suku Bunga Pinjaman, dan Kurs terhadap Inflasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui $F_{hitung} = 13,001 > F_{tabel} 3,22$ dengan sig 0,031. Hal ini berarti hipotesis terbukti kebenarannya atau simpanan, suku bunga pinjaman dan kurs berpengaruh terhadap inflasi yang artinya apabila variabel simpanan menurun, suku bunga pinjaman dan kurs meningkat secara bersamaan maka inflasi akan meningkat.

Pengaruh Simpanan terhadap Inflasi

Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 2,227 dengan nilai sig 0,031 < 0,05. Hal ini berarti hipotesis pertama terbukti kebenarannya atau simpanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi. Hasil penelitian ini memberikan makna bahwa semakin tinggi simpanan maka semakin tinggi inflasi di Indonesia pada periode 2014-2018.

Pengaruh Suku Bunga Pinjaman terhadap Inflasi

pinjaman (X_2) konstan, secara statistika pada taraf kepercayaan (α) = 5%, suku bunga pinjaman (X_2) berpengaruh positif terhadap inflasi (Y).

Pengujian kurs terhadap tingkat inflasi yaitu tampak jelas bahwa apabila nilai $t_{hitung} = - 5,216$ dibandingkan dengan nilai $t_{tabel} = \pm 1,6$ maka nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai-nilai t_{tabel} dan t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 sehingga H_0 ditolak atau H_1 diterima. Ini artinya bahwa dalam kondisi kurs (X_3) konstan, secara statistika negatif pada taraf kepercayaan (α) = 5%, kurs (X_3) berpengaruh positif terhadap inflasi (Y)

Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,818 dengan nilai sig 0,418 < 0,05. Hal ini berarti hipotesis kedua terbukti kebenarannya atau suku bunga pinjaman berpengaruh positif dan sig terhadap inflasi. Hasil penelitian ini memberikan makna bahwa semakin tinggi suku bunga pinjaman maka semakin tinggi inflasi di Indonesia pada periode 2014-2018.

Pengaruh Kurs terhadap Inflasi

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui nilai koefisien regresi sebesar - 5,216 dengan sig 0,000 < 0,05. Hal ini berarti hipotesis ketiga terbukti kebenarannya atau kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi. Hasil penelitian ini memberikan makna bahwa semakin tinggi kurs maka semakin tinggi inflasi di Indonesia. Karena ketika Indonesia sebagian besar mengimpor bahan baku jadi saat kurs melemah dollar menguat dan harga naik itu terjadinya inflasi.

5. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan serta hipotesis yang telah disusun dan telah diuji pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan pengaruh variabel-variabel independen terhadap inflasi sebagai berikut :

1. Simpanan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia yang dilihat dari nilai t dari variabel simpanan 2,227 dan signifikasinya sebesar sebesar 0,031.
2. Suku bunga pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia yang dilihat t dari variabel suku bunga pinjaman sebesar 0,818 dan signifikasinya 0,418.
3. Kurs berpengaruh negative dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia yang dilihat dari nilai t variabel kurs sebesar -5,216 dan signifikasinya 0,000.
4. Secara simultan simpanan, suku bunga pinjaman dan kurs secara bersama-sama berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia yang dilihat dari nilai F -hitung 13,001 yang lebih besar dari F -tabel 3,22.

Daftar Pustaka

- Ariyanti, F (2019). *Inflasi: Pengertian, Penyebab, Rumusan Menghitung, dan Dampak ke Ekonomi RI*.
<https://www.cermati.com/artikel/inflasi-pengertian-penyebab-rumus-menghitung-dan-dampaknya-ke-ekonomi-ri>,
- Blogger(2015) *Jenis dan Sumber Data*
<http://theorymethod.blogspot.com/2015/12/jenis-dan-sumber-data.html>,*Data distribusi simpanan (2018) Retrieved from*
- Indonesia, B. (n.d.). LAPORAN INFLASI (Indeks Harga Konsumen).
<https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx>.
- Ilmu Ekonomi (2016) *Nilai Tukar : Pengertian, Faktor Yang Mempengaruhi dan Sistem*
<https://www.ilmu-ekonomi-id.com/2016/10/nilai-tukar-pengertian-faktor-yang-mempengaruhi-dan-sistem-kurs.html>,
- Kajian Ekonomi Regional Profil Bali (2013)
<https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/bali/profil/Contents/KBI.aspx>
- Pengertian Simpanan dan Jenis-jenis Simpanan (2018)
<http://www.ekonomipedia.com/2018/01/pengertian-simpanan-dan-jenis-jenis-simpanan.html>
- Kajian Pustaka (2018) *Pengertian, jenis, Fungsi Tingkat Suku Bunga*
<https://www.kajianpustaka.com/2018/03/pengertian-jenis-fungsi-dan-faktor-tingkat-suku-bunga.html>
- Maxmonre (2015) *Pengertian Inflasi*
<https://www.maxmanroe.com/vid/finansial/pengertian-inflasi.html>
- N, S. (2016). *Pengertian Kurs Dan Macam-Macamnya Sangat Lengkap*.

<http://www.pengertianku.net/2016/04/pengertian-kurs-dan-macam-macamnya.html>

Ninigsih, Y. (2016). *Tingkat suku bunga*.
<https://yuliatiniginisih.wordpress.com/ekonomi-moneter-2/tingkat-suku-bunga/>

Kaila Niamas (2019) *Pengertian Probability Sampling dan Non Probability*
<https://www.akuntansilengkap.com/penelitian/pengertian-probability-sampling-dan-non-probability-sampling/>

<https://toko.pro/struktur-organisasi-dan-tugas-pokok-bank-indonesia-bi.htm>

<https://www.zonareferensi.com/pengertian-bank/>